

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA
ANAK BALITA DI DESA WONOREJO KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

Fitri Rahmawati

J210161019

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA
ANAK BALITA DI DESA WONOREJO KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

Fitri Rahmawati

J210161019

Telah diperiksa dan Siap untuk diuji oleh:

Oleh :

Pembimbing



Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

NIK/NIDN : 753 / 0618057001

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA
ANAK BALITA DI DESA WONOREJO KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO

Yang disusun oleh:

Fitri Rahmawati

J210161019

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Pembimbing : Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med (.....)
NIDN. 0618057001
2. Penguji II : Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp.,M.Kep (.....)
NIDN. 0617076901
3. Penguji III : Dian Nur W, S.Kep., Ns.,M.Kep (.....)

Surakarta, Januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK 786/NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Januari 2018

Penulis

FITRI RAHMAWATI

NIM. J210161019

GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK BALITA DI DESA WONOREJO KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Penyakit diare hingga kini masih merupakan penyebab kedua morbiditas dan mortalitas pada anak usia kurang dari dua tahun di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang. Kejadian diare juga banyak terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia karena buruknya perilaku hygiene perorangan dan sanitasi masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan. Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak usia balita di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan retrospektif dengan metode penelitian *deskriptif analitik* yaitu peneliti mendeskripsikan gambaran perilaku ibu terhadap pencegahan diare pada balita.

Hasil penelitian ini adalah perilaku ibu dalam pemberian ASI menunjukkan kategori kurang baik 16 ibu (53,3%), sedangkan perilaku ibu dalam kebiasaan mencuci tangan menunjukkan kategori baik 22 ibu (73,3%) dan perilaku ibu dalam penggunaan air menunjukkan kategori baik 27 ibu (90%).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo memiliki perilaku kurang baik dalam pemberian ASI dan perilaku baik dalam kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan air.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Pencegahan Diare, Balita

Abstract

Diarrhea disease is still the second cause of morbidity and mortality in children less than two years old around the world, especially in developing countries. The incidence of diarrhea is also prevalent in developing countries, such as Indonesia due to poor individual hygiene behavior and community sanitation that is affected by low socio-economic and educational levels. This study aims to determine description of mother's behaviour on the prevention of diarrhea children in the village wonorejo sub district polokarto district sukoharjo. This research is a kind of quantitative research, using a retrospective approach with analytical descriptive research method that is researchers describe the picture of mother's behavior on prevention of diarrhea in infants.

The result of this research is mother's behavior in breastfeeding showed poor category 16 mother (53,3%), while mother behavior in hand washing habit showed good category 22 mother (73,3%) and mother behavior in water use showed good category 27 mother (90%).

Descriptive test results indicate that mother behavior in prevention of diarrhea in children under five in Wonorejo village Kecamatan Polokarto Sukoharjo regency has bad behavior in breastfeeding and good behavior in habit of hand washing and water usage.

Keywords : Mother's Behavior, Prevention of Diarrhea, Toddler

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga kini masih merupakan penyebab kedua morbiditas dan mortalitas pada anak usia kurang dari dua tahun di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang. Hampir satu triliun dan 2,5 milyar kematian karena diare dalam dua tahun pertama kehidupan. Diare juga menyebabkan 17% kematian anak balita di dunia. Tercatat 1,8 milyar orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare (World Health Organization, 2009).

Diare pada balita berkaitan dengan faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman, terutama yang berhubungan dengan interaksi perilaku ibu dalam mengasuh anak dan faktor lingkungan dimana anak tinggal. Faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman dan meningkatkan terjadinya diare yaitu tidak memberikan ASI eksklusif secara penuh pada bulan pertama kehidupan, tidak mencuci bersih botol susu anak, penyimpanan makanan yang salah, menggunakan air minum yang tercemar, tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, sebelum menyuapi anak, sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, dan tidak membuang tinja dengan benar. Faktor 2 lingkungan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi dengan perilaku manusia (Assiddiqi, 2009). Diare pada anak merupakan masalah yang sebenarnya dapat dicegah dan ditangani. Peran ibu sangat berkaitan dengan pencegahan penyakit diare. Dimana ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan penyakit diare. Persepsi ibu yang salah dalam memandang penyakit yang diderita anak bisa mempengaruhi tindakan ibu dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit tersebut (Muswita, 2010). Salah satu cara sederhana pencegahan diare pada balita yang dapat dilakukan ibu adalah dengan cuci tangan pakai sabun (Nagiga dan Arty, 2009).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada bulan Mei 2017 di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto, dalam melakukan pencegahan beberapa ibu kurang memperhatikan pemberian ASI, penggunaan air untuk kebutuhan sehari – hari ataupun kebiasaan mencuci tangan sebelum / sesudah melakukan kegiatan, baik ketika memberikan makan anaknya, sebelum sesudah BAB / BAK, setelah membuang sampah ataupun ketika kondisi tangan ibu kotor.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *retrospektif* yaitu pengamatan terhadap peristiwa - peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab (Arikunto, 2010).

Populasi yang digunakan seluruh ibu yang mempunyai balita usia 12 – 24 bulan dengan riwayat diare 6 bulan terakhir di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 30 responden.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Prosentase %
Baik	14	46,7
Kurang Baik	16	53,3
Total	30	100,0

Hasil kuesioner terkait perilaku ibu dalam pemberian ASI di desa wonorejo diperoleh hasil perilaku baik sebanyak 14 ibu. Perilaku baik dibuktikan dengan perilaku ibu memberikan ASI saja saat anak usia 0 – 6 bulan (ASI eksklusif), setelah usia 0 – 6 bulan ibu memberikan tambahan makanan, memberikan susu formula dan produksi ASI ibu lancar sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan anak balitanya. Sedangkan perilaku ibu dikategorikan

kurang baik dibuktikan dengan adanya 16 ibu yang kurang memperhatikan dalam pemberian ASI secara rutin ketika anak diare. Dimana ASI diberikan hanya 3 – 5 kali dalam sehari ketika diare. Tidak hanya itu saja, saat anak diare ibu tidak memberikan tambahan makanan, tidak memberikan susu formula bahkan ada yang sama sekali tidak memberikan ASI ketika anak diare dikarenakan kesibukan ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta 14 ibu sedangkan untuk PNS sebanyak 3 ibu. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perilaku baik bisa mengalami diare karena adanya beberapa faktor yaitu kurangnya pengawasan terhadap anak akibat ibu sibuk bekerja sehingga berdasarkan hasil penelitian perilaku ibu di desa Wonorejo menunjukkan bahwa ibu lebih mengutamakan untuk bekerja dan mengalihkan tanggung jawab sementara dalam mengasuh anaknya kepada pembantu atau orang tuanya sehingga segala pemberian ASI dan MPASI kurang diperhatikan dengan baik. Sedangkan perilaku kurang baik bisa mengalami diare karena ada beberapa faktor yaitu tidak memberikan MP-ASI sebagai selingan ASI atau tidak memberikan ASI sama sekali kepada bayi yang belum berusia 6 bulan keatas dan menggantikannya dengan pemberian susu formula sesuai hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pemberian ASI yang tidak sesuai aturan akan mempengaruhi daya tahan tubuh balita dan menyebabkan diare yang berkepanjangan (Hidayat, 2008). Selain pemberian ASI yang kurang, kondisi lingkungan dan budaya juga dapat menyebabkan perilaku pencegahan diare pada ibu kian memburuk. Namun demikian perilaku pencegahan diare dapat dicegah melalui upaya promosi kesehatan yang biasanya dapat dilakukan oleh kader kesehatan posyandu setempat dan tenaga promosi kesehatan di puskesmas.

1) *Perilaku Ibu Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan*

Tabel 2 Distribusi frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan

Kebiasaan Mencuci Tangan	Frekuensi	Prosentase %
Baik	22	73,3
Kurang Baik	8	26,7
Total	30	100,0

Dari hasil kuisioner terkait perilaku ibu dalam kebiasaan mencuci tangan dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku ibu selalu mencuci tangan sebelum/sesudah melakukan kegiatan, baik ketika memberikan makan anaknya, sebelum sesudah BAB/BAK, setelah membuang sampah ataupun ketika kondisi tangan ibu kotor. Diare merupakan salah satu penyakit yang penularannya berkaitan dengan penerapan perilaku hidup sehat. Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur oral. Kuman-kuman tersebut ditularkan dengan perantara air atau bahan yang tercemar tinja yang mengandung mikroorganisme patogen dengan melalui air minum. Pada penularan seperti ini, tangan memegang peranan penting, karena lewat tangan yang tidak bersih makanan atau minuman tercemar kuman penyakit masuk ke tubuh manusia (Mukono, 2011).

Menurut Widoyono (2008) upaya perilaku pencegahan diare dapat dicegah melalui cuci tangan menggunakan air bersih. Perilaku tidak mencuci tangan dengan bersih setelah BAB atau BAK, setelah buang sampah dan sebelum makan akan menyebabkan penyebaran kuman yang dalam penyebaran kuman dapat dilakukan dengan mencuci tangan. Perilaku mencuci tangan sebelum makan dan melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan balita tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, akan tetapi oleh semua anggota keluarga yang berada di dekat balita. Selain itu kondisi lingkungan yang bersih meliputi kebersihan kamar mandi, perabotan rumah tangga, alat – alat dapur dan makanan yang dikonsumsi oleh balita harus dijaga kebersihannya.

2) Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Air

Tabel 3 Distribusi frekuensi penggunaan air

Penggunaan air	Frekuensi	Prosentase %
Baik	27	90
Kurang Baik	3	10
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil tersebut penggunaan air merupakan perilaku pencegahan ibu yang biasa dilakukan para ibu di desa Wonorejo. Sebab setiap rumah memiliki sumur pribadi untuk digunakan mandi, mencuci pakaian, minum, mencuci peralatan dapur dan kebutuhan lainnya. Air merupakan sarana utama dalam kehidupan sehari – hari, masyarakat yang terpenuhi akan ketersediaan air bersih mempunyai resiko lebih kecil menderita diare dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Masyarakat dapat mengurangi resiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air dan melindungi air bersih tersebut dari kontaminasi yang dimulai dari sumbernya sampai dengan penyimpanan di rumah.

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok sehari – hari makhluk hidup di dunia ini yang merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya memperoleh air yang cukup bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai manusia untuk tetap selalu melestarikan dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengolahan air yang baik (Rejeki, 2015).

Air dapat juga menjadi sumber penularan penyakit. Peran air dalam terjadinya penyakit menular dapat berupa, air sebagai penyebar mikroba patogen, sarang insekta penyebar penyakit, bila jumlah air bersih tidak mencukupi, sehingga orang tidak dapat membersihkan dirinya dengan baik, dan air sebagai sarang hospes sementara penyakit. Untuk mencegah terjadinya diare maka air bersih harus diambil dari sumber yang terlindungi atau tidak terkontaminasi. Sumber air bersih harus jauh dari kandang ternak dan kakus paling sedikit sepuluh

meter dari sumber air. Air harus ditampung dalam wadah yang bersih dan pengambilan air dalam wadah dengan menggunakan gayung yang bersih, dan untuk minum air harus di masak. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air bersih mempunyai resiko menderita diare lebih kecil bila dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih (Mukono, 2011).

3.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita adalah :

- 1) Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif sehingga besar resiko masing – masing variabel tidak dapat diketahui dengan kuat dan tidak dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Peneliti menggunakan pertanyaan bersifat tertutup, tidak menggunakan pertanyaan terbuka.
- 3) Penelitian ini berfokus pada 3 hal dalam pencegahan diare, dimana 3 hal tersebut meliputi : pemberian ASI, Kebiasaan mencuci tangan dan Penggunaan air. Sementara terdapat faktor lain yaitu tempat pembuangan tinja yang nantinya bisa dilanjutkan untuk peneliti yang lain.

4. PENUTUP

4.1.KESIMPULAN

- a. Mayoritas perilaku ibu dalam pemberian ASI adalah kurang baik yaitu sebanyak 16 ibu (63,3%), dimana dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian ASI diberikan hanya 3 – 5 kali dalam sehari, tidak hanya itu saja, saat anak diare ibu tidak memberikan tambahan makanan, tidak memberikan susu formula bahkan ada yang sama sekali tidak memberikan ASI ketika anak diare dikarenakan kesibukan ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta 14 ibu sedangkan untuk PNS sebanyak 3 ibu.
- b. Mayoritas perilaku ibu dalam kebiasaan mencuci tangan adalah baik yaitu sebanyak 22 ibu (73,3%), dimana dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu selalu mencuci tangan sebelum / sesudah

melakukan kegiatan, baik ketika memberikan makan anaknya, sebelum sesudah BAB / BAK, setelah membuang sampah.

- c. Mayoritas perilaku ibu dalam penggunaan air adalah kurang baik yaitu sebanyak 27 ibu (90%), dimana dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa para ibu menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari – sehari yang digunakan untuk minum, mencuci peralatan rumah tangga, menggosok gigi.

4.2.SARAN

- a. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita agar dapat memperhatikan mengenai pencegahan diare meliputi pemberian ASI, kebiasaan mencuci tangan ataupun penggunaan air.

- b. Bagi peneliti lain

Pada penelitian selanjutnya untuk mengukur variabel pencegahan dan penanganan diare agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi institusi kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan diare terutama di tingkat posyandu, mengingat pada tingkat ini dapat menjangkau masyarakat yang luas.

- d. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungannya dengan baik, karena lingkungan yang buruk dapat menjadi penyebab timbulnya sumber penyakit termasuk diare

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati. 2016. Perilaku Ibu Balita Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Karangsambung Wilayah Kerja Puskesmas Karangsambung. Gombong : Stikes Muhammadiyah Gombong
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Kemenkopmk. 2014. “Profil Kesehatan Indonesia”,
<https://www.kemenkopmk.go.id>, di akses tanggal 6 April 2016 pukul
11.21 WIB.

Mukono, H.J. 2011. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Edisi kedua.
Surabaya : UAP

Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka
Cipta

Riwidikdo, H. 2013. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendekia

Sugiono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta : Bandung

Widoyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan
Pemberantasannya. Surabaya : Erlangga

World Health Organization. 2009. *Diarrhoeal Disease*. (Available from :
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>, diakses 5 Juli
2017)